

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA AIR TERJUN KAMPUNGANYAR, KABUPATEN BANYUWANGI

Andri Tri Cahya

Yusri Abdillah

Luchman Hakim

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

andritece@yahoo.com

ABSTRACT

Kampunganyar is one of the village in Banyuwangi regency that currently develops and promotes its waterfall, so called Kampunganyar Waterfall, as a tourist attraction. The development cannot be separated from the effort of local communities to make the village get famous. In the process of the development, there were obstacles accrued such as rejections the program and the conflict between local communities. In order to solve the problem, BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), a kind of small corporation established by the village administration, is currently manage the waterfall. This research aim to describe and explain the local community participation including factors affect community involvement , and to explain economic activity emerged. The research uses descriptive qualitative method and data sources obtained from observation, interview, and documentation. The result of this research showed that the form public participation consisting of participation on decision making, participation in the implementation, participation in the result of the development, and participation in evaluation. Factor that impedes the participation is derived from the social gap among society. Mean while, the push factors of participation comes from the eagerness to possess tourist attraction as what have already done by the neighboring villages. Activities arising is produce change jobs and income enchacement of the community.

Keyword: public participation, the development of tourist attraction.

ABSTRAK

Desa Kampunganyar merupakan salah satu desa di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki atraksi wisata bernama air terjun Kampunganyar dan saat ini sudah mulai berkembang. Pengembangan atraksi wisata tersebut tidak terlepas dari adanya usaha masyarakat yang mulai dirintis oleh sebagian kelompok masyarakat untuk membuat Desa Kampunganyar menjadi terkenal. Dalam proses pengembangannya terjadi banyak kendala yang dialami masyarakat seperti kurang diterimanya pengembangan tersebut oleh sebagian masyarakat dan terjadi perpecahan antara kelompok masyarakat sehingga saat ini pengembangan atraksi wisata air terjun Kampunganyar dikelola oleh BUMBDES untuk menghilangkan perpecahan di tengah masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat, faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat, dan untuk mengetahui dan menjelaskan kegiatan ekonomi yang muncul di masyarakat dan hasil kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terdiri dari partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam hasil pengembangan, partisipasi dalam keputusan yang diambil, dan partisipasi dalam mengevaluasi kegiatan. Faktor penghambat partisipasi adalah terjadinya kecemburuan sosial di masyarakat sedangkan faktor pendorong partisipasi di pengaruhi oleh desa tetangga yang sudah terlebih dahulu memiliki atraksi wisata. Kegiatan tersebut menghasilkan perubahan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Kata kunci : partisipasi masyarakat, pengembangan atraksi wisata.

PENDAHULUAN

Kampunganyar merupakan sebuah destinasi wisata baru yang memiliki sebuah air terjun sebagai atraksinya. sumber mata air yang muncul dari atas tebing yaitu sumber Jagir, sumber Pawon, dan sumber Buyut ijah merupakan sumber dari air terjun ini. Keunikan dari atraksi ini terdapat tiga air terjun sekaligus di satu tempat, mandi di area kolam serta menikmati pemandangan tebing batu.

Pengembangan awal dari atraksi air terjun Kampunganyar masyarakat desa dengan memperhatikan lingkungan sudah mulai terlibat dengan cara membuat kolam dibawah air terjun dan akses menuju kolam tersebut, tetapi hanya sekelompok masyarakat yang berpartisipasi dan menginisiasikan terbentuknya atraksi wisata baru, sedangkan masyarakat bagian timur menentang dengan dilbukanya area tersebut karena terdapat persepsi negatif bahwa atraksi baru tersebut dapat merusak moral orang sekitar karena identik dengan tempat maksyat. Setelah atraksi tersebut dibuka dan seiring berjalannya waktu, banyak wisatawan yang datang dan persepsi negatif tersebut sepenuhnya tidak terbukti sehingga masyarakat bagian timur mulai tertarik untuk ikut mengelola atraksi tersebut.

Alasan kedua jika masyarakat bagian timur membuka jajan sendiri maka mereka dapat merasakan peningkatan perekonomian yang sama dengan masyarakat bagian barat yang telah lebih dahulu mengelola atraksi tersebut. terbukanya jalan baru di bagian timur membuat wisatawan beralih menggunakan jalan tersebut dan menyebabkan jalan sebelah barat menjadi sepi. Hal itu berdampak pada perekonomian masyarakat barat semakin turubn sehingga menimbulkan kecemburuan sosial masyarakat bagian barat terhadap masarakat bagian timur yang berakibat terpecahnya hubungan masyarakat tersebut. Perpecahan tersebut dapat membuat membuat pengembangan semakin tidak terarah, oleh sebab itu pengembangan atraksi wisata air terjun Kampungaenyar diambil alih oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk menghilangkan perpecahan di antara masyarakat. Oleh karena itu peneliti mengambil topik **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Atraksi Wisata Air Terjun Kampunganyar, Kabupaten Banyuwangi”**.

KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi Masyarakat

Ndraha (1990) berpartisipasi masyarakat dibagi kedalam enam bentuk, yaitu pertama melalui kotak dengan orang lain sebagai bentuk awal perubahan sosial, kedua dalam memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, menaati dengan syarat, maupun menolak, ketiga partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan, keempat partisipasi operasional pelaksanaan pembangunan, kelima partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan, keenam partisipasi dalam menilai pembangunan.

Pengembangan Atraksi Wisata

Pitana (2009) Siklus evolusi terdiri dari tahap pengealan, pertumbuhan, pendewasaan, penurunan, dan peremajaan. Tujuannya sebagai alat memagami perubahan dan wisata area.

Pariwisata

Pendit (2006) salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor produktif lainnya ialah pariwisata.

Wisatawan

World Tourism Organization (WTO) orang yang mendatangi negara lain atau suatu untuk bermacam tujuan tidak untuk bekerja atau melakukan sesuatu yang dibayar dari negara atau tempat yang dikunjunginya disebut wisatawan.

Daya Tarik Wisata

Undang-undang nomer 10 tahun 2009 menyebutkan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan atraksi wisata air Kampunganyar Banyuwangi. Data penelitian ini di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumen.

Fokus Penelitian

- ❖ Bentuk partisipasi dalam pengembangan atraksi wisata, ditinjau dari:
 - Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
 - Partisipasi dalam pelaksanaan.
 - Partisipasi dalam menikmati hasil.

- Partisipasi dalam evaluasi.
- ❖ Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan atraksi wisata.
- ❖ Kegiatan ekonomi yang muncul di masyarakat dan bagaimana hasil dari kegiatan tersebut.

lokasi Dan Situs Penelitian

lokasi penelitan terletak di wilayah Desa Kampunganyar, sedangkan situs penelitian terletak di air terjun Kampunganyar.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu bersumber dari data primer dan sekunder. Primer diperoleh dari wawancara pada Kepala Desa Kampunganyar, kordinator pemuda air terjun Kampunganyar, ketua BUMDES, pemilik warung, pemilik parkir, dan warga sekitar air terjun Kampunganyar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang dipublikasikan seperti jumlah kunjungan wisatawan, jumal yang terkait, serta sumber dari internet dan media cetak lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, dokumentasi, dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data peneliti berupa: peneliti sendiri, recorder, dan buku catatan.

Analisis Data

Analisis data Miles dan Huberman yang digunakan oleh peneliti dalam analisis. Tahapan tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data

Triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan yang digunakan peneliti untuk memverifikasi kebenaran data, dengan cara pengecekan data-data yang diberikan satu narasumber kepada narasumber lainnya (Moelong, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Partisipasi masyarakat

- Partisipasi dalam pengambilan keputusan
Usaha pengembangan atraksi wisata air terjun Kampunganyar dalam pengambilan keputusan diwujudkan dalam setiap pertemuan untuk memutuskan bersama perencanaan dan pelaksanaan pengembangan atraksi wisata air terjun Kampunganyar. Hasil dari penelitian melihat dalam setiap pertemuan cenderung mengikuti pemikiran dari satu orang saja sehingga dalam proses pelaksanaannya terdapat banyak kendala seperti kurang

matangnya konsep perencanaan yang diberikan. Selain itu pengembangan atraksi wisata air terjun Kampunganyar ketika dinilai berhasil dan mendatangkan wisatawan terjadi perpecahan di tengah kelompok masyarakat tersebut sehingga timbul sebuah kelompok baru dan membuat akses masuk baru di bagian timur air terjun Kampunganyar. Masyarakat dalam pengembangan atraksi wisata air terjun Kampunganyar dalam prosesnya seharusnya dapat memberikan ide-ide berupa kekuatan atau kelemahan dari sumber daya alam sebagai tolok ukur dalam pelaksanaan.

- Partisipasi dalam pelaksanaan
Partisipasi pada tahap ini dilakukan masyarakat dengan wujud sumbangan pemikiran, tenaga, dan sumbangan dana untuk membangun atraksi wisata air terjun Kampunganyar. Bentuk sumbangan pemikiran hanya di miliki oleh satu orang saja. partisipasi tenaga adalah dengan bergotong-royong dalam pembangunan jalan, pembuatan kolam, dan pembangunan kamar bilas bagi wisatawan. Sedangkan sumbangan materi dalam pembangunan ari terjun Kampunganyar hanya berupa pemberian uang untuk membangun fasilitas pendukung seperti jalan, jembatan dan kolam. Pembangunan fasilitas pendukung atraksi wisata air terjun Kampunganyar dilakukan secara gotong-royong dan swadaya dikarenakan belum ada bantuan dari pihak luar.
- Partisipasi dalam menikmati hasil
Partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil adalah indikator keberhasilan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil diwujudkan dengan dibukanya usaha milik masyarakat yaitu dengan pembukaan lahan parkir, warung, dan toilet bagi wisatawan. Dengan dibukanya usaha tersebut masyarakat sudah merasakan hasil dari adanya kegiatan wisata tersebut. Hampir seluruh masyarakat melihat peluang peningkatan ekonomi. Namun, hasil yang dirasakan masyarakat sekitar atraksi wisata air terjun Kampunganyar belum optimal dan hanya sebatas itu. Hal ini karena masyarakat yang memiliki keterampilan belum cukup banyak. Hal tersebut akan terjadi apabila disediakan fasilitas pelatihan keterampilan dan fasilitas *shopping center* yang menampung segala jenis udaha masyarakat.

Hal ini akan memotivasi masyarakat untuk mengasah kreatifitas dan kemampuan dalam bidang yang ditekuninya, dan hasilnya dapat diperjualkan di *shopping center*.

- Partisipasi masyarakat dalam evaluasi Partisipasi dalam evaluasi merupakan tolok ukur dari keberhasilan dalam pembangunan atraksi wisata air terjun Kampunganyar. Pada tahap ini masyarakat belum mampu menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat yang membuat terpecahnya masyarakat menjadi dua kubu yaitu kubu barat dan kubu timur. Banyak faktor yang terjadi dalam perpecahan tersebut yaitu tidak terbukanya anggota kelompok tersebut dalam mengelola air terjun Kampunganyar, terjadinya gesekan antar warga, masih tingginya ego masyarakat, dan perbedaan pola pikir dari masyarakat itu sendiri. Pengembangan atraksi wisata air terjun penyelesaian dari adanya konflik tersebut adalah pengelolaan atraksi wisata air terjun Kampunganyar di ambil alih oleh desa melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) karena tidak ada titik temu yang dapat menyatukan kedua kelompok masyarakat tersebut. Pengembangan atraksi air terjun Kampunganyar tidak dapat dikembangkan melalui satu pihak saja melainkan harus melibatkan pemangku kepentingan lainnya dalam hal ini pemangku kepentingan lainnya adalah pihak desa dan pihak Pemerintah Kabupaten Banyuwangi agar terciptanya pengembangan yang terstruktur. Pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan-pelatihan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), pembangun fasilitas seperti toilet dan taman, aksesibilitas menuju atraksi wisata air terjun Kampunganyar. Desa berperan sebagai negosiator di antara masyarakat dan pemerintah tujuannya adalah untuk mengembangkan atraksi menjadi lebih baik dan meminimalisir adanya konflik, sedangkan masyarakat sebagai pelaku pengembang atraksi wisata air terjun kampunganyar.

2. Faktor Penghambat dan Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Atraksi Wisata Air Terjun Kampunganyar

❖ Faktor penghambat

Partisipasi masyarakat aktif sangat dibutuhkan demi kelancaran pengembangan atraksi wisata air terjun Kampunganyar. Namun tidak semua masyarakat berperan aktif dalam pengembangan atraksi tersebut. Beberapa faktor dapat menghambat masyarakat tidak berpartisipasi aktif adalah adanya hambatan dari intenal dan eksternal masyarakat. Hambatan masyarakat berasal dari diri masyarakat yang sulit ikut serta dalam pengembangan atraksi wisata air terjun kampunganyar. Masyarakat belum menyadari akan potensi yang dimiliki Desa kampunganyar karena sebagian masyarakat belum mengenal istilah pariwisata. Hal tersebut yang menjadi alasan masyarakat tidak berpartisipasi dalam pengembangan atraksi wisata air terjun Kampunganyar. Selain itu ketika wisata sudah berjalan terjadi kecemburuan sosial yang menyebabkan perpecahan dan menghambat pengembangan atraksi tersebut. Hambatan eksternal dalam pengembangan atraksi wisata air terjun kampunganyar terjadi ketika pembangunan sudah mulai berjalan dan wisatawan sudah banyak yang datang, pengelolaan atraksi wisata tersebut diambil alih oleh pemerintah sehingga perencanaan dan program yang telah tersusun tidak dapat dilaksanakan sehingga pengembangan yang dilakukan mengikuti program dari pemerintah.

❖ Faktor Pendorong Masyarakat dalam Pengembangan Atraksi Wisata Air Terjun kampunganyar

Pengembangan atraksi wisata air terjun kampunganyar dalam pengembangannya tidak terlepas oleh nilai-nilai sosial dan motivasi masyarakat yang menginginkan desanya di kunjungi oleh wisatawan. Faktor pendorong partisipasi masyarakat disekitar atraksi wisata air terjun Kampunganyar dipengaruhi oleh kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan dasar dalam kehidupan karena ketika bekerja sebagai buruh tani, buruh pabrik, dan pekerja serabutan untuk makan dan minum belum terpenuhi sehingga menyebabkan masyarakat terdorong untuk

membuka atraksi baru karena ada pemikiran apabila atraksi tersebut berhasil dibuka dan banyak wisatawan yang datang maka masyarakat dapat membuka meningkatkan penghasilan dengan cara membuka usaha makanan dan minuman serta jasa parkir. Hal tersebut dapat menambah penghasilan masyarakat dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya.

3. Kegiatan yang Muncul di masyarakat dan Bagaimana Hasilnya

Pada masa awal pengembangan atraksi wisata air terjun Kampunganyar sumber kegiatan ekonomi masyarakat masih bersumber dari pertanian, buruh pabrik kopi, dan serabutan. Kegiatan ekonomi masyarakat mulai mengalami perubahan setelah dibukanya atraksi wisata air terjun Kampunganyar. Kegiatan masyarakat tersebut dapat menambah pendapatan di sekitar atraksi tersebut. Memasuki tahun 2013 capaian pengembangan atraksi wisata air terjun kampunganyar merupakan keberhasilan dan menjadi kunci kegiatan ekonomi masyarakat selanjutnya. Dampak pengembangan atraksi wisata tersebut sudah mulai dirasakan oleh masyarakat sekitar atraksi wisata yaitu dengan membuka usaha-usaha yang dibangun oleh masyarakat itu sendiri. Usaha yang dilakukan masyarakat tersebut berakibat terjadinya perubahan ekonomi dan pekerjaan sebelum dan sesudah dibukanya atraksi wisata tersebut. Saat ini kegiatan yang timbul di sekitar atraksi wisata terdiri jasa lahan parkir dan usaha penjualan makanan dan minuman yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jenis usaha masyarakat sekitar air terjun Kampunganyar

Jasa lahan parkir		Usaha makanan dan minuman	
Mobil	Motor	Di luar atraksi	Di area atraksi
3 buah	6 Buah	3 Buah warung	7 buah warung

Berdasarkan Tabel 1 di atas banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata yaitu dengan memanfaatkan sebagian lahan yang dimiliki masyarakat untuk dijadikan tempat usaha. Hasil kegiatan ekonomi masyarakat sebagian digunakan untuk memperbaiki akses jalan, jembatan, dan

kebersihan atraksi air terjun kampunganyar dalam bentuk pemberian iuran setiap minggunya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Partisipasi masyarakat dalam pengembangan atraksi wisata air terjun Kampunganyar meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menikmati hasil, partisipasi dalam evaluasi.
- Faktor penghambat masyarakat dalam pengembangan atraksi air terjun Kampunganyar masyarakat karena sumber daya manusia (SDM) yang rendah dan hanya berprofesi sebagai buruh tani, buruh pabrik dan pekerja serabutan sehingga sebagian masyarakat belum menyadari potensi alam yang dimiliki dan belum mengenal istilah pariwisata, dan terjadi selisih paham di antara kelompok masyarakat yang membuat perpecahan di antara masyarakat itu sendiri.
- Faktor pendorong masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan atraksi wisata air terjun Kampunganyar dipengaruhi oleh pemikiran dari sebagian masyarakat yang melihat adanya potensi alam yang indah bila dijadikan sebuah atraksi wisata, selain itu juga terprovokasi oleh desa Kemiren yang sudah terlebih dahulu memiliki wisata.
- Partisipasi masyarakat dalam pengembangan atraksi wisata air terjun Kampunganyar sudah mulai dirasakan oleh masyarakat tersebut, yaitu masyarakat sudah mulai berpartisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata air terjun Kampunganyar. Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata saat ini sudah memiliki penghasilan tambahan dari investasi lokal yang dilakukan masyarakat yaitu dengan membuat lahan parkir, usaha dagang makanan dan minuman, serta toilet dan kamar bilas bagi wisatawan.

Saran

1. Saran untuk BUMDES Desa Kampunganyar:
 - Pelatihan terkait SDM unit pariwisata dalam pengelolaan air terjun

Kampunganyar yang dilakukan secara berkala adtau diprogramkan sehingga masyarakat mengerti tentang pengelolaan atraksi wisata yang baik dan benar. Pelatihan dilakukan sebulan sekali diperuntukkan bagi masyarakat yang peduli akan pengembangan atraksi tersebut.

- Mengelola lahan parkir menjadi satu manajemen sehingga tidak ada perebutan wisatawan di antara masyarakat yang memiliki lahan parkir.
- Menyediakan pusat kerajinan yang berguna untuk menampung kreativitas dan keterampilan masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan, memberdayakan masyarakat, dan untuk memfasilitasi wisatawan dalam membeli buah tangan dari ari terjun Kampunganyar.
- Mengadakan forum sebulan sekali untuk mengetahui keluhan dan masukan dari masyarakat sekitar air terjun Kampunganyar sehingga pengembangan air terjun tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

2. Saran untuk masyarakat:

- membuat *souvenir* yang bertemakan atraksi wisata air terjun Kampunganyar berupa kaos, gantungan kunci, dan topi. Selain itu masyarakat dapat membuat produk olahan makanan khas seperti sayur genjer.
- Menyamakan pemikiran di antara masyarakat barat dan timur sehingga tidak ada lagi konflik yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut dapat mendaikan pengembangan air terjun Kampunganyar lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L. 2004. Dasar-dasar Ekowisata. Malang: Bayumedia Publishing
- Moleong, L. J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, T. 1990. Pembangunan masyarakat: mempersiapkan masyarakat tinggal landas. Jakarta: Rineka Cipta

Pendit, N. S. 2006. Ilmu pariwisata; Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita.

Pitana, I G. D, Surya. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta: CV Andi Offset.

Yoeti, O. A. 2006. Pemasaran Pariwisata. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa